



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Cashless Society

Nona Cindy Fadila Sari, Suryadi Marthadinata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nonacindyfs@gmail.com, suryadimarthadinata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era cashless society di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Tangerang Selatan, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,687 > t tabel sebesar 1,660 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai t hitung sebesar -3,447 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,10$. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai F hitung sebesar 33,585 > F tabel sebesar 2,36 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Nilai R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa sebesar 40,9% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme, sedangkan 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Keuangan, Generasi Z, Cashless Society.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat Indonesia, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran. Transaksi yang sebelumnya banyak dilakukan menggunakan uang tunai kini semakin beralih ke berbagai instrumen pembayaran digital seperti QRIS dan uang elektronik. Berdasarkan Buletin Statistik Sistem Pembayaran Bank Indonesia dan ASPI (2025), perkembangan transaksi non-tunai di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat selama periode 2021–2025. Volume transaksi QRIS meningkat dari 171 miliar transaksi pada 2021 menjadi 2.266 miliar transaksi pada 2024 dan mencapai 3.682 miliar transaksi hingga triwulan III 2025. Uang elektronik (UNIK) juga meningkat dari 8,264 miliar transaksi pada 2021 menjadi 21,670 miliar transaksi pada 2024 dan mencapai 22,889 miliar transaksi hingga triwulan III 2025. Sebaliknya, transaksi kartu debit mengalami penurunan dari 7,607 miliar transaksi pada 2023 menjadi 6,953 miliar transaksi pada 2024 dan 5,008 miliar transaksi hingga triwulan III 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin menjadi bagian dari aktivitas keuangan masyarakat dan memperkuat perkembangan cashless society di Indonesia.

Pergeseran tersebut tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan pembayaran, tetapi juga dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Kemudahan transaksi digital membuat pembayaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis, bahkan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menjadi semakin relevan bagi Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital dan terbiasa menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Kemudahan dalam melakukan transaksi dapat memberikan manfaat dalam hal efisiensi, tetapi juga dapat membuat pengeluaran menjadi lebih mudah dilakukan. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik, kemudahan tersebut dapat mendorong keputusan keuangan yang kurang tepat dan meningkatkan kecenderungan konsumsi yang tidak terencana.

Keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas keuangan juga terlihat dari perkembangan pasar modal Indonesia. Data KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal meningkat dari 7.489.337 investor pada 2021 menjadi 20.347.147 investor pada 2025. Investor berusia ≤ 30 tahun tetap menjadi kelompok terbesar dengan persentase lebih dari 50% selama periode tersebut, meskipun proporsinya menurun dari 60,02% pada 2021 menjadi 54,24% pada 2025. Total aset investor berusia ≤ 30 tahun juga meningkat dari Rp45,01 triliun pada 2021 menjadi Rp83,62 triliun pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa generasi muda semakin aktif dalam aktivitas keuangan, termasuk investasi. Namun, tingginya partisipasi tersebut belum tentu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari jumlah investor saham dan SBL yang mengalami perubahan, yaitu dari 6.840.234 investor pada 2021 turun menjadi 4.439.933 pada 2022, kemudian meningkat hingga 8.604.177 investor pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas keuangan Generasi Z terus berkembang, tetapi keputusan dalam mengelola dan memilih instrumen keuangan masih dapat berubah sesuai dengan kondisi dan pertimbangan individu.

Kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting ketika masyarakat semakin sering berhadapan dengan berbagai pilihan transaksi dan produk keuangan digital. Salah satu kondisi yang perlu diperhatikan adalah tingkat literasi keuangan Generasi Z. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dan BPS (2025), indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun sebesar 51,70%, sedangkan kelompok usia 18–25 tahun sebesar 70,19%. Angka tersebut masih berada di bawah kelompok usia 26–35 tahun sebesar 74,82% dan kelompok usia 36–50 tahun sebesar 71,72%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan pada kelompok usia Generasi Z belum sepenuhnya merata. Dalam kondisi transaksi digital yang semakin mudah, kemampuan memahami pengelolaan keuangan menjadi penting agar kemudahan pembayaran tidak hanya mendorong peningkatan transaksi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana.

Selain literasi keuangan, pola konsumsi dan gaya hidup juga menjadi persoalan yang relevan dalam melihat perilaku keuangan Generasi Z. Perkembangan media sosial, tren digital, dan kemudahan memperoleh berbagai produk membuat Generasi Z semakin mudah terpapar pada gaya hidup yang mengutamakan kesenangan dan mengikuti tren. Data Mandiri Institute (2024) menunjukkan bahwa *net spending intention* Generasi Z Indonesia pada kategori kebutuhan pokok mencapai 51%, fashion/pakaian dan aksesoris 48%, serta kosmetik, obat, dan vitamin 38%. Sementara itu, kategori kebutuhan rumah tangga, elektronik, dan olahraga/hobi masing-masing mencapai 26%, sedangkan travel/pariwisata sebesar 10% (Ahdiat, 2025). Meskipun kebutuhan pokok masih menjadi prioritas, tingginya perhatian terhadap fashion dan produk kecantikan menunjukkan adanya pengeluaran yang berkaitan dengan gaya hidup. Dalam kondisi tertentu, kecenderungan mengikuti tren dan mengejar kepuasan dapat memengaruhi keputusan pengeluaran apabila tidak disertai pertimbangan terhadap kemampuan keuangan.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada kondisi Generasi Z di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan pra-survei terhadap 30 responden, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya persoalan pada literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan perilaku keuangan. Pada literasi keuangan, sebanyak 21 responden (70,0%) menyatakan belum memahami pentingnya menabung dan menggunakan pinjaman secara bijaksana. Selain itu, sebanyak 16 responden (53,3%) belum memahami pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Pada gaya hidup hedonisme, sebanyak 15 responden (50,0%) menyatakan tertarik mengikuti tren produk atau gaya hidup yang sedang populer dan 15 responden (50,0%) menganggap mengikuti tren dapat meningkatkan kepuasan diri. Sementara itu, pada perilaku keuangan, sebanyak 21 responden (70,0%) telah membiasakan diri mengatur anggaran dan mengelola pengeluaran sesuai kemampuan. Namun, masih terdapat 11 responden (36,7%) yang bersikap netral mengenai perencanaan penggunaan uang sebelum melakukan pengeluaran dan 13 responden (43,3%) yang belum atau masih ragu menyisihkan uang untuk tabungan maupun investasi jangka

panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden telah memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, masih terdapat aspek yang belum konsisten, terutama dalam perencanaan dan pengalokasian dana untuk kebutuhan jangka panjang.

Kondisi tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sama. Hendriansyah dkk. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan *lifestyle* hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang lebih dominan. Apriyanti dkk. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan personal mahasiswa. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmawati dkk. (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Namun, kedua variabel tersebut tetap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan secara simultan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau karyawan, sedangkan Generasi Z memiliki karakteristik yang dekat dengan perkembangan teknologi digital dan penggunaan pembayaran non-tunai. Kondisi ini membuat pengkajian perilaku keuangan Generasi Z menjadi penting, terutama ketika kemudahan transaksi digital bertemu dengan tingkat literasi keuangan dan kecenderungan gaya hidup yang berbeda pada setiap individu. Penelitian dengan objek Generasi Z di Kota Tangerang Selatan juga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan kelompok mahasiswa atau karyawan sebagai responden.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan sebagai objek penelitian. Penggunaan konteks *cashless society* menjadi relevan karena perubahan pola pembayaran menuju transaksi digital telah membuat aktivitas keuangan semakin mudah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z dalam lingkungan transaksi yang semakin didominasi pembayaran digital, sekaligus melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era *cashless society* di Kota Tangerang Selatan, baik secara parsial maupun simultan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Populasi penelitian adalah Generasi Z berusia 17–28 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan sebanyak 281.445 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) berusia 17–28 tahun; (2) berdomisili di Kota Tangerang Selatan; dan (3) pernah atau aktif menggunakan pembayaran *cashless*, seperti *e-wallet*, QRIS, *mobile banking*, maupun kartu debit/kredit. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 99,96 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Variabel penelitian terdiri atas Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Hedonisme (X_2), dan Perilaku Keuangan (Y). Literasi Keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, perlindungan atau asuransi, serta investasi (Choerudin dkk., 2023). Gaya Hidup Hedonisme diukur melalui *activities*, *interests*, dan *opinions* (Sianturi dkk., 2023), sedangkan Perilaku Keuangan diukur melalui perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan keuangan (Dungga dkk., 2025). Seluruh indikator diukur menggunakan pernyataan dengan skala Likert.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2023). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden Generasi Z berusia 17–28 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan dan pernah atau aktif menggunakan metode pembayaran *cashless*. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan atau uang saku per bulan, metode pembayaran *cashless* yang paling sering digunakan, serta frekuensi penggunaannya.

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 34 orang (34,0%) laki-laki dan 66 orang (66,0%) perempuan. Berdasarkan usia, responden berusia 17–19 tahun sebanyak 12 orang (12,0%), 20–22 tahun sebanyak 40 orang (40,0%), 23–25 tahun sebanyak 33 orang (33,0%), dan 26–28 tahun sebanyak 15 orang (15,0%). Dengan demikian, kelompok usia 20–22 tahun merupakan kelompok responden terbesar.

Berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan SMA/SMK sederajat dan Sarjana masing-masing berjumlah 47 orang (47,0%), sedangkan Diploma berjumlah 6 orang (6,0%). Berdasarkan status pekerjaan, pelajar/mahasiswa merupakan kelompok terbesar sebanyak 47 orang (47,0%), diikuti karyawan swasta 36 orang (36,0%), freelance 8 orang (8,0%), ASN dan wirausaha masing-masing 4 orang (4,0%), serta belum bekerja 1 orang (1,0%).

Dari sisi pendapatan atau uang saku bulanan, responden dengan jumlah terbesar berada pada rentang Rp3.000.000–Rp4.999.999 sebanyak 32 orang (32,0%), diikuti Rp1.000.000–Rp2.999.999 sebanyak 30 orang (30,0%), ≥Rp5.000.000 sebanyak 21 orang (21,0%), dan kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 17 orang (17,0%). Sementara itu, QRIS menjadi metode pembayaran *cashless* yang paling sering digunakan oleh 44 responden (44,0%), disusul *e-wallet* sebanyak 39 orang (39,0%), *mobile banking/internet banking* 16 orang (16,0%), dan kartu debit 1 orang (1,0%). Frekuensi penggunaan juga menunjukkan bahwa 50 responden (50,0%) menggunakan pembayaran *cashless* setiap hari, sehingga karakteristik responden sesuai dengan konteks penelitian mengenai perilaku keuangan Generasi Z di era *cashless society*.

3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada variabel Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Hedonisme (X_2), dan Perilaku Keuangan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden, nilai rata-rata setiap butir pada variabel Literasi Keuangan berada pada rentang 3,93–4,31. Nilai tertinggi terdapat pada butir $X_{1.7}$ sebesar 4,31, sedangkan nilai terendah terdapat pada $X_{1.5}$ sebesar 3,93. Secara umum, tanggapan responden berada pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang menunjukkan kecenderungan tingkat literasi keuangan yang baik.

Pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, nilai rata-rata setiap butir berada pada rentang 3,40–3,76. Nilai tertinggi terdapat pada $X_{2.5}$ sebesar 3,76 dan terendah pada $X_{2.3}$ sebesar 3,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai gaya hidup hedonisme secara umum berada pada kategori setuju, sehingga terdapat kecenderungan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan konsumsi dalam karakteristik responden.

Sementara itu, variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai rata-rata setiap butir sebesar 3,76–4,26. Nilai tertinggi terdapat pada $Y_{.8}$ sebesar 4,26 dan terendah pada $Y_{.4}$ sebesar 3,76. Secara keseluruhan, tanggapan responden berada pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang diukur melalui instrumen penelitian.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2023).

3.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung setiap butir pernyataan dengan r tabel sebesar 0,306. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil pengujian terhadap seluruh variabel penelitian, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Saya memahami perbedaan antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dalam pengelolaan keuangan pribadi.	0,714	0,306	Valid
	Saya mampu membuat keputusan keuangan yang mempertimbangkan manfaat dan risiko	0,613	0,306	Valid
	Saya memahami pentingnya menabung secara rutin untuk kebutuhan di masa depan.	0,549	0,306	Valid
	Saya mengetahui bahwa penggunaan pinjaman harus disesuaikan dengan kemampuan membayar.	0,783	0,306	Valid
	Saya mengetahui bahwa asuransi dapat digunakan sebagai perlindungan terhadap risiko keuangan yang tidak terduga.	0,736	0,306	Valid
	Saya memahami manfaat asuransi dalam membantu mengurangi kerugian finansial.	0,683	0,306	Valid
	Saya mengetahui bahwa investasi dapat membantu meningkatkan nilai uang di masa depan.	0,845	0,306	Valid
	Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungan	0,638	0,306	Valid
Gaya Hidup Hedonisme	Saya sering menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan seperti nongkrong, menonton, atau bermain game.	0,878	0,306	Valid
	Saya sering mengeluarkan uang untuk mencoba tempat makan, hiburan, atau aktivitas yang sedang populer.	0,906	0,306	Valid
	Saya tertarik membeli produk yang sedang tren di media sosial atau lingkungan pergaulan.	0,920	0,306	Valid
	Saya tertarik memiliki barang terbaru seperti fashion, gadget, atau produk populer lainnya.	0,870	0,306	Valid
	Saya memandang kegiatan berbelanja sebagai salah satu bentuk hiburan.	0,830	0,306	Valid
	Saya merasa mengikuti tren gaya hidup merupakan hal yang penting bagi saya.	0,908	0,306	Valid
Perilaku Keuangan	Saya merencanakan penggunaan uang sebelum melakukan pengeluaran.	0,810	0,306	Valid
	Saya memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai di masa depan.	0,690	0,306	Valid
	Saya membuat anggaran atau pencatatan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran saya.	0,878	0,306	Valid
	Saya berusaha mengikuti anggaran yang telah saya buat.	0,781	0,306	Valid
	Saya berusaha mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi kemampuan keuangan saya	0,725	0,306	Valid
	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu.	0,495	0,306	Valid
	Saya menyisihkan sebagian uang yang saya miliki untuk ditabung.	0,702	0,306	Valid
	Saya menyimpan uang pada tempat yang aman, seperti tabungan bank atau dompet digital.	0,842	0,306	Valid

Pada variabel Literasi Keuangan, nilai r hitung berada pada rentang 0,549–0,845, variabel Gaya Hidup Hedonisme berada pada rentang 0,830–0,920, sedangkan variabel Perilaku Keuangan berada pada rentang 0,495–0,878. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,306. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2023).. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,844	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme	0,944	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,883	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada Literasi Keuangan sebesar 0,844, Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0,944, dan Perilaku Keuangan sebesar 0,883, seluruhnya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.1 Uji Normalitas

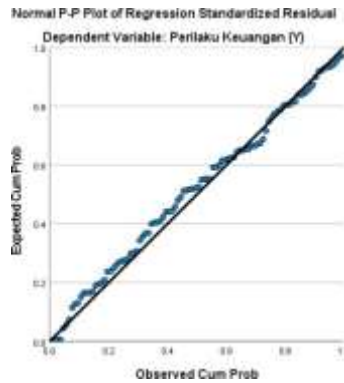
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,10$ menunjukkan residual berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample	Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21895917
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.044
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Hasil tersebut juga didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.



Gambar 1. Grafik P-P Plot Hasil Uji Normalitas

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai Tolerance pada Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme masing-masing sebesar 0,994, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,006. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,10$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

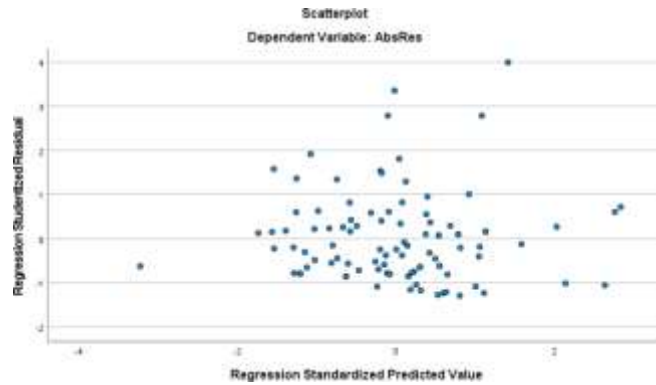
Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,443	1,868	–	-0,772	0,442
Literasi Keuangan (X1)	0,085	0,055	0,155	1,544	0,126
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0,015	0,026	0,057	0,571	0,569

Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,126 dan Gaya Hidup Hedonisme (X2) sebesar 0,569. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil tersebut diperkuat oleh grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	13,905	2,946	–	4,720	0,000	–	–
Literasi Keuangan (X1)	0,668	0,087	0,602	7,687	0,000	0,994	1,006
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	-0,143	0,041	-0,270	-3,447	0,001	0,994	1,006

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, diperoleh persamaan $Y = 13,905 + 0,668X_1 - 0,143X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13,905. Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,668 menunjukkan pengaruh positif, sehingga peningkatan Literasi Keuangan cenderung meningkatkan Perilaku Keuangan. Sebaliknya, koefisien Gaya Hidup Hedonisme sebesar $-0,143$ menunjukkan pengaruh negatif, sehingga peningkatan Gaya Hidup Hedonisme cenderung menurunkan Perilaku Keuangan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data (Ghozali, 2021).

3.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Perilaku Keuangan secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,10$ dan nilai t hitung $> t$ tabel.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	13,905	2,946	–	4,720	0,000	–	–
Literasi Keuangan (X1)	0,668	0,087	0,602	7,687	0,000	0,994	1,006
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	-0,143	0,041	-0,270	-3,447	0,001	0,994	1,006

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji T. variabel Literasi Keuangan memiliki nilai $t_{hitung} 7,687 > t_{tabel} 1,660$, dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,10$. Dengan demikian, H_{a1} diterima, sehingga Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Gaya Hidup Hedonisme memiliki nilai $t_{hitung} 3,447 > t_{tabel} 1,660$, dengan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,10$. Dengan demikian, H_{a2} diterima, sehingga Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

3.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan terhadap Perilaku Keuangan. Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,10$.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337,546	2	168,773	33,585	0,000
Residual	487,454	97	5,025	–	–
Total	825,000	99	–	–	–

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.23, diperoleh nilai F hitung sebesar $33,585 > F_{tabel} 2,36$ dengan Sig. sebesar $0,001 < 0,10$. Dengan demikian, H_3 diterima. Artinya, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme dalam menjelaskan variasi Perilaku Keuangan Sugiyono, 2023)..

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,640	0,409	0,397	2,242

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Literasi Keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme mampu menjelaskan 39,7% variasi Perilaku Keuangan, sedangkan 60,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.8 Pembahasan Penelitian

3.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Cashless Society

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $7,687 > t_{tabel} 1,660$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,10$. Koefisien regresi sebesar 0,668 menunjukkan arah positif. Dengan demikian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan, sehingga H_1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan produk keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. Dalam era cashless society, literasi keuangan menjadi penting karena kemudahan transaksi digital perlu diimbangi dengan kemampuan menentukan prioritas dan mengendalikan pengeluaran.

Temuan ini sejalan dengan Asari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung Sari dan Rajagukguk (2022), Hendriansyah dkk. (2023), Apriyanti dkk. (2025), Rahmawati dkk. (2025), Afrillia dkk. (2026), serta Nurhikmah dan Novita (2026) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Cashless Society

Hasil uji t menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme memiliki nilai t hitung sebesar $-3,447$ dengan nilai Sig. $0,001 < 0,10$. Nilai absolut t hitung sebesar $3,447 > t$ tabel $1,660$ dan koefisien regresi sebesar $-0,143$ menunjukkan arah negatif. Dengan demikian, Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan, sehingga H_2 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme, semakin rendah perilaku keuangan Generasi Z. Kecenderungan mengutamakan kesenangan, mengikuti tren, dan memenuhi keinginan dapat meningkatkan pengeluaran yang kurang prioritas. Kondisi tersebut dapat semakin mudah terjadi dalam cashless society karena transaksi digital yang cepat dan praktis memungkinkan seseorang melakukan pembelian dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa gaya hidup tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini individu yang dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Apriyanti dkk. (2025), Ariska dkk. (2023), serta Fajrina dkk. (2025) yang menemukan pengaruh positif gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, lokasi, dan kondisi sosial ekonomi penelitian.

3.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Cashless Society

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $33,585 > F$ tabel $2,36$ dengan Sig. $0,000 < 0,10$. Dengan demikian, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan, sehingga H_3 diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar $0,397$ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme mampu menjelaskan $39,7\%$ variasi Perilaku Keuangan, sedangkan $60,3\%$ lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan sekaligus pola hidup yang dijalani. Literasi keuangan dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana, sedangkan gaya hidup hedonisme dapat meningkatkan kecenderungan pengeluaran untuk kesenangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rajagukguk (2022), Ariska dkk. (2023), Hendriansyah dkk. (2023), Rahmawati dkk. (2025), serta Nurhikmah dan Novita (2026) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan dan mengendalikan gaya hidup menjadi aspek penting bagi Generasi Z dalam menghadapi kemudahan transaksi pada era cashless society.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan, yang menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme, semakin rendah perilaku keuangan Generasi Z. Selain itu, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di era cashless society. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan $39,7\%$ variasi Perilaku Keuangan, sedangkan $60,3\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan serta kemampuan mengendalikan gaya hidup menjadi hal penting bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan secara lebih bijak di tengah kemudahan transaksi cashless.

Reference

1. Afrillia, S., Hapsari, W. T., & Anggraini, Z. (2026). Pengaruh literasi keuangan pribadi terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Universitas Pamulang. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v3i1.1408>
2. Ahdiat, A. (2025, January 2). *Selain kebutuhan pokok, Gen Z paling berminat belanja fashion*. Katadata Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/677668263f18a/selain-kebutuhan-pokok-gen-z-paling-berminat-belanja-fashion>
3. Apriyanti, M. D., Latifa, I., & Purwaningsih, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Journal of Communication Education*, 19(1), 46–53. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v19i1.457>
4. Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
5. Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrahim. (2023). *Literasi keuangan*. Madza Media.
6. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2024). *Buletin Statistik ASPI Triwulan IV-2024*. Diakses dari <https://aspi-indonesia.or.id/buletin-statistik-aspi-triwulan-iv-2024/>
7. Ghazali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
8. Hendriansyah, M. R., Ramadhan, R. R., & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lifestyle hedonisme terhadap perilaku keuangan masa depan karyawan swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 476–487. Diakses dari <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5590/2477>
9. Nurhikmah, M., & Novita, D. (2026). Pengaruh digital financial literacy dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Pamulang di Tangerang Selatan periode 2020–2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.61722/jemba.v3i2.2207>
10. Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025, 2 Mei). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat—OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
11. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Data statistik KSEI*. Diakses dari https://web.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
12. Rahayu, S., & Afrilliana, N. (2021). *Perilaku konsumen*. Penerbit Anugrah Jaya.
12. Rahmawati, N., Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(3), 1247–1254. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.2012>
13. Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2310>
14. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
15. Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–662. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>